

### **BAB III**

## **MASALAH YANG DIHADAPI SISWA YANG TIDAK PERCAYA DIRI DI SEKOLAH SMPN 1 TIRTAYASA**

#### **A. Deskripsi Responden Siswa yang Tidak Percaya Diri**

Semua orang tua pasti menginginkan anaknya mempunyai rasa percaya diri atau yang lebih sering di singkat PD. Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam pendidikan dan pergaulan, serta menjadi salah satu ciri anak yang ingin maju dan mandiri. Dengan berbekal rasa percaya diri tersebut, anak akan lebih cepat mencapai kemajuan dalam berbagai bidang, baik dari segi kognitif, mental, maupun motoriknya.<sup>1</sup>

Keterangan yang didapat berdasarkan dari Miftahulaila selaku guru BK di sekolah SMP Negeri 1 Tirtayasa yang mengatakan bahwa terdapat ada beberapa siswa yang tidak percaya diri. Dan hasil pernyataan tersebut Guru BK memperolehnya dari masing-masing wali kelas sehingga untuk mengetahui secara mendalam faktor yang menyebabkan siswa menjadi tidak percaya diri .

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Tirtayasa dapat ditemukan dengan lima responden yaitu: DN,RO, UN,RI, dan HS. Penulis menemukan bentuk-bentuk tidak percaya diri pada siswa SMP Negeri 1 Tirtayasa seperti :

---

<sup>1</sup> Tri Gunadi, *Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009) p.64

## 1. Rasa Malu Dengan Keadaan Yang Ramai

Rasa malu adalah dinamika yang ada di dalam diri orang yang membuat orang tersebut tidak percaya diri. Rasa malu juga bisa muncul disebabkan pengalaman yang menyakitkan atau hinaan yang sangat mendalam, sehingga orang tersebut merasakan tidak memiliki kepercayaan diri.

Seperti halnya yang dirasakan oleh salah satu siswa yang bernama DN, DN adalah siswi SMPNegeri 1 Tirtayasa yang duduk dikelas VII.DN lahir di Serang pada tanggal 18 Novemver 2003, yang merupakan anak kelima dari enam bersaudara hasil dari pasangan suami istri yang bernama TN dan TW. Tempat tinggal DN di kampung bojong kecamatan tirtayasa. Ibu DN bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan ayahnya sebagai penjual sayuran di pasar. Bapak TN sudah lama bekerja sebagai penjual sayuran.DN merupakan salah satu siswi yang tidak kepercayaan diri yang , alasan DN tidak percaya diri karena ia tidak senang melihat keramaian disekeliling nya. Dan DN terkenal sangat pemalu diantara siswa yang lain.<sup>2</sup>

## 2. Rasa takut dalam menjawab sebuah pertanyaan

Rasa takut adalah perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin dapat menghindari hal tersebut. Rasa takut pada umumnya mempunyai wujud perasaan terancam dan perasaan tidak nyaman terhadap dirinya di dalam satu situasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Responden DN, wawancara pada tanggal 07 Oktober 2015 Pukul 12.00 WIB.

<sup>3</sup>Abdul Rahman Shaleh, Psikologi, Jakarta Kencana, 2009,p. 174

Dan ini dialami oleh RO adalah siswi perempuan SMPN 1 Tirtayasa yang duduk dikelas VII yang merupakan anak dari pasangan suami istri yang bernama bapak TH dan ibu RH yang bertempat tinggal di kampung laban tangan kecamatan tirtayasa. RO merupakan siswi SMPN 1 Tirtayasa yang hampir sama kepribadiannya dengan responden DN, karena dengan sikapnya yang kurang percaya diri menyebabkan keberadaan RO di kelasnya juga menjadi kurang aktif dalam berbicara dengan teman-temannya. Dan ketika seorang guru menyuruh RO untuk maju kedepan untuk mengisi soal matematika, RO selalu merasa takut dan gemetaran jika berada didepan guru karena RO merasa takut dengan jawabannya yang salah sehingga teman-temannya menertawakannya.<sup>4</sup>

### 3. Rasa Gugup

Gugup adalah perasaan di ujung tanduk resah dan gelisah tentang sesuatu yang mungkin terjadi. Dan pada tingkatan tertentu bisa menjadi rasa takut. Rasa gugup menandai di mulainya serangan rasa cemas, Detak jantung dan pernafasan menjadi lebih cepat, tiba-tiba kesulitan menelan, tiba-tiba sakit perut, dan tubuh mulai gemetaran.<sup>5</sup>

Dan ini dirasakan oleh UN, UN adalah siswi yang duduk dikelas VII A, ia anak dari bapak SO dan ibu RH. UN lahir di serang pada tanggal 12 Maret 2003, dan UN tinggal di Kampung Samparwadi Kecamatan Tirtayasa, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. UN juga mempunyai kepribadian yang kurang percaya diri, karena setiap gurunya menyuruh UN untuk persentasi kedepan kelas, UN

---

<sup>4</sup> Responden RO, wawancara pada tanggal 07 Oktober 2015 pukul 09:00 WIB

<sup>5</sup> Makna Dibalik Kata. Blogspot.co.id/ 2014/Jika Gugup Cemas Panaik Melanda.html, Diakses Pada Tanggal 23 Oktober 2015 Pukul 10:24 WIB

selalu menolak karena ia takut dan ketika berada didepan kelas ia merasa gugup. Karena teman sekelas UN selalu menertawakannya ketika ia berada didepan kelas dan menganggap UN tidak mampu untuk menjawab sebuah pertanyaan.<sup>6</sup>

#### 4. Tidak yakin

Rasa tidak yakin adalah rasa dimana dirasakan oleh seseorang dalam dirinya. Yang memunculkan keraguan untuk menjawab sebuah pertanyaan. Hal ini dirasakan oleh RI, Riadalah siswa yang berada dikelas VIII C, ia anak pertama dari pasangan bapak BN dan ibu KH, yang terdiri dari dua bersaudara. RI lahir di Kampung Bangkir Desa Pegandikan Kecamatan Lebak Wangi, yang lahir di Serang pada tanggal 18 Agustus 2002. RI mempunyai kepribadian yang sangat pemalu dan tidak yakin akan kemampuan yang ia miliki, Karena menurut pengakuan dari RI sendiri, teman-teman dikelasnya selalu menertawakannya ketika ia ada di depan kelas untuk menjawab sebuah soal pertanyaan dari Guru.<sup>7</sup>

##### a. Responden HS

HS merupakan siswa yang duduk di kelas VIII A, ia anak ketiga dari tiga bersaudara yang tinggal di Kampung Bolang Kecamatan Lebak wangi. HS lahir di Serang pada tanggal 02 Februari 2002, kepribadian yang dimiliki oleh responden HS ini tidak jauh beda dengan keempat responden sebelumnya, karena HS juga mempunyai kepercayaan diri yang rendah dan sangat pemalu terhadap orang yang ada disekitarnya. Apalagi dengan orang yang baru ia kenal, karena ia

---

<sup>6</sup> Responden UN, wawancara pada tanggal 07 Oktober Pukul 12.00 WIB.

<sup>7</sup> Responden RI, wawancara pada tanggal 09 Oktober Pukul 08:30 WIB.

sering berkeringat dingin ketika bertemu dengan orang-orang yang baru ia kenal.<sup>8</sup>

## **B. Faktor penyebab kurang percaya diri**

Individu yang mengalami kurang percaya diri disebabkan oleh berbagai faktor. Berikut faktor yang menyebabkan siswa tidak percaya diri diantaranya:

- a. Perasaan yang tidak mampu untuk berbuat baik, dalam segala hal.
- b. Tidak percaya dirinya memiliki kelebihan potensi pada jiwanya.
- c. Merasa curiga terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban.
- d. Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah
- e. Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik.
- f. Sikap orang tua yang memberikan pendapat dan evaluasi yang negative terhadap perilaku dan kelemahan anak.
- g. Kegagalan dan kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimism yang memadai.

Berdasarkan faktor penyebab kurang percaya diri yang telah diungkapkan oleh para responden diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, yaitu berupa pemahaman seseorang terhadap dirinya yang

---

<sup>8</sup>Responden HS, wawancara pada tanggal 09Oktober 2015 pukul 08:30 WIB.

terdiri dari bagaimana orang tersebut memandang diri dan membuat gambaran tentang dirinya yaitu konsep diri. Rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya, sebagaimana Syamsul Bachri Thalib mengatakan: bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial.

Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif secara nyata mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian, cenderung lebih independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang tidak diinginkan seperti kecemasan dengan penampilan yang kurang menarik, kegelisahan dengan kondisi tubuh yang tidak ideal, perasaan takut yang berlebihan, dan perasaan kesepian.<sup>9</sup> Sebaliknya apabila konsep diri negatif, anak akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri, sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk pula.<sup>10</sup> Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih percaya diri baik dari segi penampilan maupun kemampuannya dalam berkomunikasi, kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan kemampuan dalam belajar.

Adapun karakteristik individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah: (a) yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (b) merasa setara

---

<sup>9</sup> syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), p. 122

<sup>10</sup>Risnawati, *Keterampilan Belajar Matematika*, (Yogjakarta: Aswaja Pressindo, 2013), p.23

dengan orang lain, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain, (c) menerima pujian tanpa rasa malu, (d) mampu memperbaiki dan mengubah aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi orang lain.<sup>11</sup> Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang percaya diri akan memiliki suatu keyakinan pada kemampuannya dalam menghadapi situasi apapun, mau menerima pujian atau penolakan orang lain, dan bisa menghargai orang lain.

## 2. Faktor Eksternal

Pengalaman hidup yang dilalui anak selama bertahun-tahun memberi banyak pengaruh dalam kepribadiannya. Riset dan penelitian membuktikan pengalaman terbelenggunya baik mendapatkan cinta, kasih sayang dan kelembutan, serta terabaikannya kebutuhan materi atau fisik, menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, terlebih lagi sikap tertindas dan teraniaya yang dialami anak, saat akan mengekspresikan diri, membuat hilang rasa percaya dirinya.<sup>12</sup> Oleh sebab itu kebutuhan materi, fisik maupun psikis seorang anak harus diperhatikan dengan baik, apabila kebutuhan tersebut terabaikan maka akan sulit tumbuhnya rasa percaya diri anak tersebut.

Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka didalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun disekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak.

---

<sup>11</sup>Risnawati, *Keterampilan Belajar Matematika*, p. 19

<sup>12</sup>Syekh Akram Ustman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), p. 21.

Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela.

Dalam berbagai tulisan sering dikemukakan, bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah. Akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi bilamana sesuatu itu adalah hal-hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya. Jadi sikap orang tua, guru maupun teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri anak, apabila anak sering mendapatkan celaan, cemoohan maka percaya dirinya akan hilang, sehingga ia takut melakukan hal-hal yang baru. Dan merasa tidak mampu untuk mengeluarkan bakat atau kemampuannya.

Pendekatan-pendekatan emosional guru kepada siswa menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran agar keberanian siswa dapat tumbuh dengan baik, hal-hal semacam ini bukan merupakan bagian terpisah dari proses belajar, akan tetapi merupakan tanggung jawab yang harus diwujudkan guru bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Jadi rasa percaya diri sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya, apabila seseorang tumbuh dalam lingkungan yang sehat, harmonis, penuh dengan kedamaian maka rasa percaya dirinya akan tumbuh dengan baik, namun apabila seseorang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan hinaan, kekerasan maka rasa percaya diri seseorang akan hilang dan sulit untuk berkembang.



Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab rasa tidak percaya diri yakni: cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, sering gagal, kalah bersaing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak siap menghadapi situasi tertentu, rasa takut, gemeteran, rasa malu, tidak supel, sulit menyesuaikan diri, mudah cerdas, tidak terbiasa, mudah gugup, pendidikan keluarga tidak baik, sering menghindar, mudah menyerah, tidak bisa menarik simpati orang. Dan beberapa penyebab tidak percaya diri yang ditemukan oleh peneliti kepada siswa sekolah SMP Negeri 1 Tirtayasa sebagai berikut :<sup>13</sup>

#### 1. Rasa Malu

Rasa malu adalah dinamika di dalam diri orang yang membuat orang tersebut merasa rendah diri. Dalam perasaan malu tersebut, diri menilai dirinya sendiri. Malu bisa berupa peristiwa dimana orang merasakan rasa rendah diri yang sangat menyakitkan atau kehinaan yang sangat mendalam, sehingga orang tersebut merasa martabatnya sudah dirampas. Ia juga merasa ia senantiasa terlihat buruk, tidak berharga, dan layak untuk ditolak.

Seperti halnya responden DN dan UN memiliki rasa malu dan rasa tidak percaya diri. DN memiliki rasa malu ketika berada di lingkungan sekolah misalnya ketika ia berada di lapangan sekolah yang dipenuhi semua siswa lainnya. Sedangkan UN memiliki rasa malu saat berada di dalam kelas ketika seorang menyuruhnya untuk

---

<sup>13</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), p. 12

mengerjakan soal di depan kelas. Penyebab UN tidak percaya diri karena pada waktu itu UN pernah dertawakan oleh teman-temannya ketika mengerjakan tugas di depan kelas dan hasilnya kurang memuaskan. Dari sejak itulah UN merasa malu dan tidak percaya diri ketika guru menyuruhnya untuk mengerjakan tugas di depan kelas.<sup>14</sup>

## 2. Rasa gugup

Gugup adalah perasaan di ujung tanduk resah dan gelisah, merasa khawatir tentang sesuatu yang mungkin terjadi. Dan pada tingkatan tertentu bisa menjadi rasa takut. Rasa gugup menandai di mulainya serangan rasa cemas. Detak jantung dan pernafasan menjadi lebih cepat, tiba-tiba kesulitan menelan, tiba-tiba sakit perut, dan tubuh mulai gemetar.<sup>15</sup>

Rasa gugup dapat menguasai dan mengontrol diri sehingga kita merasa seperti kehilangan kendali. Tekadang pada saat rasa gugup menyerang, kita merasa bingung bagaimana mengatasi rasa gugup tersebut.

Dan perasaan gugup ini sering dirasakan oleh banyak orang, seperti halnya responden RO juga sering mengalami hal tersebut. Ketika ia disuruh gurunya maju kedepan kelas untuk mengisi soal mata pelajaran ia selalu diam dan tidak ada komentar. Sehingga sang guru merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan RO.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Responden DN dan UN , wawancara pada tanggal 07 Oktober 2015 Pukul 12.00 WIB.

<sup>15</sup> [Makna Dibalik Kata. Blogspot.co.id/ 2014/Jika Gugup Cemas Panaik Melanda.html](http://MaknaDibalikKata.blogspot.co.id/2014/JikaGugupCemasPanaikMelanda.html), Diakses Pada Tanggal 23 Oktober 2015 Pukul 10:24 WIB

<sup>16</sup> Responden RO, wawancara pada tanggal 07 Oktober 2015 pukul 09:00 WIB

### 3. Rasa Cemas

Rasa cemas adalah bagian dari emosi normal manusia. Semua orang hampir bisa dipastikan pernah mengalami apa yang disebut rasa cemas, gelisah, kuatir, dan panik. Tapi rasa cemas ternyata bisa menjadi gangguan yang sangat parah dan berpengaruh terhadap kesehatan. Dan rasa cemas ini sering di rasakan oleh responden RI jika dia bergaul dengan teman laki-laki nya. Karena dia merasa teman laki-laki nya sangat jahil dan selalu mengejek RI ketika ia bergabung dengan teman-teman perempuannya. Dan rasa cemas itu dirasakan ketika RI melihat wajah teman-teman laki-laki nya karena RI selalu di *bully* sama teman-temannya.<sup>17</sup>

### 4. Rasa Takut

Takut adalah perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjahui sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu. Bentuk berbahaya dari takut adalah parhologis yang disebut dengan fobia. Rasa takut pada umumnya mempunyai wujud perasaan terancam dan perasaan tidak nyaman terhadap dirinya di dalam satu situasi. Tidak semua situasi dapat menimbulkan rasa takut. Sebagian orang merasa takut dalam menghadapi satu situasi, sedangkan sebagian yang lainnya tidak merasa takut dalam menghadapi situasi tersebut. Jadi, dengan kata lain, rasa takut mempunyai sifat yang cenderung relatif. Tergantung daripada masing-masing individu.<sup>18</sup>

Biasanya rasa takut muncul pada saat seseorang pertama kali menjalani atau mengalami sesuatu. Kurangnya pengalaman dalam menghadapi suatu situasi menyebabkan orang tersebut merasa tidak

---

<sup>17</sup> Responden RI, wawancara pada tanggal 09 Oktober Pukul 08:30 WIB.

<sup>18</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2009), p. 174

nyaman dan berprasangka buruk mengenai yang akan terjadi di masa depan. Seperti rasa takutnya responden HS, semakin lama semakin besar sejalan dengan berkembangnya situasi. Namun, jika HS mampu menahan rasa takutnya dalam waktu yang cukup lama, maka lama kelamaan akan timbul keberanian dikarenakan oleh pengalamannya bertambah dalam menghadapi situasi tersebut. Sehingga dia lebih mampu mengendalikan dirinya sendiri, dari yang tadinya dikuasai rasa takut, sekarang dialah yang menguasai rasa takut tersebut.<sup>19</sup>

#### 5. Rasa Khawatir

Dan rasa khawatir atau was-was adalah rasa takut yang tidak mempunyai objek atau tidak ada objeknya sama sekali. Kekhawatiran menyebabkan rasa tidak senang, gelisah, tegang, tidak tenang dan tidak aman.<sup>20</sup> Dan rasa khawatir ini sering dirasakan oleh kelima responden ketika mereka merasa tidak mampu untuk mengendalikan penyebab rendah tidak percaya diri siswa yang telah peneliti jelaskan diatas.

---

<sup>19</sup> Responden HS, wawancara pada tanggal 09Oktober 2015 pukul 08:30 WIB.

<sup>20</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, p. 175